

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2020 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 18,260 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 117.540 Miliar serta memiliki RBC 519% (Desember 2021)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 2.668.461.764.091,22
Jumlah Outstanding Unit	: 2.201.884.076,57
NAB/Unit	: Rp 1.211,8993
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Tinggi
Manajer Investasi	: - Batavia Prosperindo AM - Schroders IM Indonesia

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 % - 20 %
Saham	80 % - 100 %

Kinerja Investasi

Darlink Agresif	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	-2,69%	1.14%	4.79%	8.16%	8.16%	-0.32%	-9.37%	21,19%
Benchmark								
- LQ45	-7.05%	-7.35%	-5.52%	0.62%	0.62%	-7.62%	-13.18%	

Ulasan Makro Ekonomi

Pada bulan Desember 2022 IHSG bergerak sangat volatile. Awal bulan IHSG berbalik arah menurun dengan tajam dari area 7.000 menuju 6.600 atau turun sekitar 6%, dilanjutkan sideways di area 6.600 sampai 6.800 dan pada akhir Desember IHSG ditutup di angka 6.850. Adapun selama Desember 2022 return IHSG melemah sebesar -3.26%, dan secara Ytd masih mencatatkan return positif sebesar 4,09%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 9,45 poin atau 0,14% ke level 6.850,62 pada penutupan perdagangan Jumat, 30 Desember 2022. Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), frekuensi perdagangan saham di bursa hari ini sebanyak 932,31 ribu kali transaksi. Total saham yang berpindah tangan mencapai 17,92 miliar lembar, dengan nilai transaksi mencapai Rp9,6 triliun. Emiten berkode ISAP menjadi *top loser* dengan pelemahan 10%. Diikuti emiten KIOS dan OMRE yang berkontraksi masing-masing 6,91% dan 6,90%. Adapun emiten *top gainer* hari ini adalah BCIC yang menguat 34,88%, diikuti SINI dan TFAS yang menguat 24,86% dan 24,5%. Meski indeks saham ditutup melemah, mayoritas saham pada perdagangan hari ini ditutup stagnan. Rinciannya 299 saham stagnan, 298 saham melemah, dan 231 saham menguat.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00 % p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Bank DKI (TD)	6. BNI (Equity)
2. Bank Mandiri (Equity)	7. Telekomunikasi Indonesia (Equity)
3. BRI (Equity)	8. Merdeka Copper Gold (Equity)
4. BCA (Equity)	9. Adaro Energy (Equity)
5. BTN (Equity)	10. Astra International (Equity)

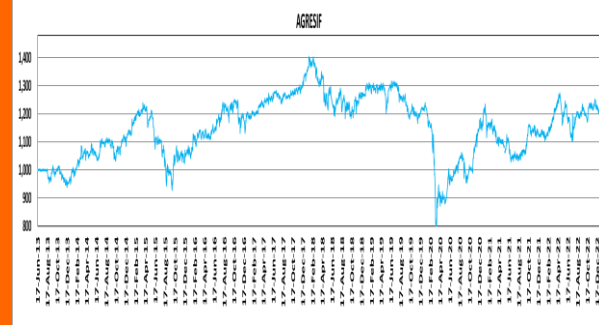
Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Financials	6. Health Care
2. Consumer Staples	7. Industrials
3. Materials	8. Energy
4. Consumer Discretionary	9. Real Estate
5. Communication Services	

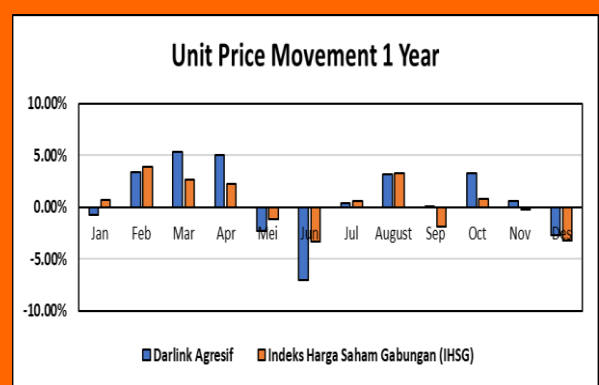
Komposisi Portfolio

Equity	: 90.60%
Money Market	: 9.40%

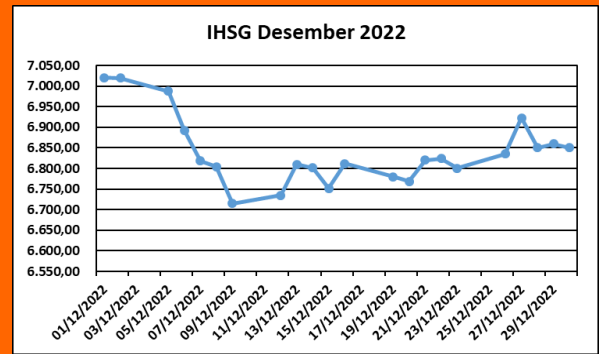
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Indeks Harga Saham Gabungan



DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.